

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala. Yang mana keadaan alamnya termasuk daerah tropis dengan wilayah cukup luas, dengan tanah dataran sebagian rumah-rumah warga dan pekarangan, pertanian, rawa dan perairan dengan curah hujan 200-300 MM/tahun.

Adapun pembangunan rumah penduduk di Desa Tinggiran Baru ini terlihat mulai bertambah tiap tahunnya, hal ini dengan adanya transportasi yang semakin bertambah juga yang cukup lancar. Hal ini terlihat dari ruas jalan yang sudah beraspal yang dapat digunakan oleh kendaraan umum dan lain sebagainya. Baik roda dua maupun empat. Adanya perusahaan Plywood, bangunan toko-toko dan rumah warga, selain lewat jalur perairan yang sudah difungsikan sebagai jalur alternative transportasi.

2. Jumlah penduduk Desa Tinggiran Baru

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah penduduk Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala mempunyai jumlah penduduk 3.789 jiwa, yang semuanya Warga Negara Indonesia (WNI). dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.141 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel : 1

JUMLAH PENDUDUK DESA TINGGIRAN BARU

NO	RT	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Jiwa		
			laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	RT. 001	148	219	204	423
2	RT. 002	103	221	172	393
3	RT. 003	170	270	283	553
4	RT. 004	113	214	163	377
5	RT. 005	118	211	196	407
6	RT. 006	84	151	125	276
7	RT. 007	118	119	181	300
8	RT. 008	85	153	138	291
9	RT. 009	110	180	187	367
10	RT. 010	92	218	184	402
JUMLAH		1,141	1,956	1,833	3,789

3. Agama di Desa Tinggiran Baru

Adapun masyarakat wilayah Desa Tinggiran Baru ini mayoritas menganut agama Islam Sebagai mana rincian dibawah ini :

Tabel: 2

JUMLAH KEAGAMAAN DI DESA TINGGIRAN BARU 2

NO	AGAMA	JUMLAH KEAGAMAAN		
		Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	1.962	1.627	3.589
	JUMLAH			3.589

4. Tingkat Pendidikan

Adapun mengenai Tingkat pendidikan masyarakat warga Desa Tinggiran Baru adalah sebagai berikut:

Tabel: 3

TINGKAT PENDIDIKAN DI DESA TINGGIRAN BARU

PRA SEKOLAH	Tk	SD	SLTP	SLTA	AKADEMI	PERGURUAN TINGGI
		956	596	363	15	55

5. Bidang Pembangunan

Pembangunan yang telah ada di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari sebagai berikut :

1). Agama

Tabel: 4

FASILITAS KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN DIDESA TINGGIRAN BARU

NO	Kategori	Jumlah	Nama Fasilitas	Penanggung Jawab	Alamat
1.	Masjid	2 (buah)			Karang Anyar
					Tinggiran Laut
2.	Mosholla/ Langgar	7 (buah)			Sungai Lauk
					Sungai Lauk
					Handil Aji
					Tinggiran Laut
					Tinggiran Laut
					Handil Anang
					Karang Anyar
3.	Majelis Taklim	2 (buah)	K.H. Basman	-	Handil Anang
			K.H. Zailani	-	Handil Anang
4.	Tk/Paud	5 (buah)			Sungai Lauk
					Tinggiran Baru

					Tinggiran Laut
					Karang Anyar
					Karang Anyar
5.	SDN / MI	5 (lima)	SDN Tinggiran Baru 1		Sungai Lauk
			SDN Tinggiran Baru 2		Handil Aji
			SDN Tinggiran Baru 3		Tinggiran Laut
			SDN Tinggiran Baru 4		Karang Anyar
			MI Darul Huda		Handil Mesjid
6.	SMP / MTS	1 (satu)	MTS. Darul Huda		Handil Mesjid
7.	SMA / MA	1 (satu)	SMA Mekar Sari (SMANSA)		Sungai Lauk

--	--	--	--	--	--

6. Mata pencaharian

Mengingat sebagian besar daerah Desa Tinggiran Baru ini terdiri dari daerah persawahan, maka tentunya masyarakat setempat mayoritas sebagai petani dan bercocok tanam.

Terlihat bahwa mata pencaharian yang menjadi mayoritas yang digeluti masyarakat adalah bertani dan bercocok tanam. Hal ini dikarenakan daerah agraris maka dengan itulah masyarakat banyak yang bertani. Dengan demikian sekilas gambaran tentang penelitian secara umum.

B. Ekstensi pengajian Tauhid K.H.Basman Desa Tinggiran Baru

1. Guru pengajian

K.H.Basman beliau merupakan seorang guru pengajian di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala dan juga guru pengasuh di Pondok Pesantren Istiqomah yang mana beliau juga merupakan salah satu tokoh masyarakat yang sangat disegani karena ahlak yang beliau miliki.

2. Peserta pengajian

Sebagai mana halnya dalam setiap mengajar [guru], pasti ada yang menerima pelajaran (murid). Murid adalah orang menyerap pelajaran yang telah diberikan guru untuk selanjutnya diamalkan untuk dirinya.

Pengajian dilaksanakan sejak beberapa tahun lamanya yang bertempat dirumah beliau sendiri. Adapun jumlah peserta sekitar 30 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pengajian tauhid ini bertempat di Desa Tinggiran Baru Rt 05 Kecamatan Mekar Sari.

Keadaan muridnya masuk berganti-ganti ada yang hadir terus dan ada juga yang tidak itu dikarenakan oleh kesibukan pekerjaann masing-masing dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup yang mana mata pencaharian merika banyak yang bertani dan berdagang dan aja juga jadi guru disekolahan.

Jumlah murid yang mengikuti pengajian setiap malam Minggu sekitar 20 orang kecuali pada Bulan Ramadhan itu pesertanya lumayan banyak dari pada hari-hari biasanya yaitu sekitar 30 orang murid.

Murid pada pengajian ini tidak dibatasi seperti jumlah orangnya, tingkatan umur dan maupun pendidikanya, tetapi yang penting mau datang kepengajian Tauhid dengan ikhlas yaitu tanpa ada paksaan untuk belajar dan mendengarkan semua pelajaran yang disampaikan oleh guru pada pengajian tersebut dengan penuh disiplin sebagai murid, yang mana tidak boleh berkata-kata dan merokok pada waktu pengajian. Yang mana jelas akan mengganggu kelancaran pengajian.

Murid yang mengikuti pengajian tersebut bukan hanya berasal dari lingkungan sekitar saja namun kadang ada juga dari kampung sebelah namun itu masih wilayah Kecamatan Mekar Sari dan Tamban .

3. Metode penyampaian dalam pengajian

a. Metode penyampaian yang di gunakan oleh guru pengajian adalah Pengajian Tauhid di Desa Tinggiran Baru ini dilaksanakan pada hari Minggu sore setelah sholat Ashar. Adapun yang digunakan dalam pengajian Tauhid ini adalah metode ceramah tanya jawab yakni mula-mula guru membacakan materinya yang terdapat dalam kitab pegangan dari kalimat perkalimat kemudian memberikan penjelasan selajutnya pada akhir dari pengajian diadakan dialog antara guru dan murid terhadap hal-hal yang kurang di mengerti dan kurang jelas. Yang ada kaitanya dengan materi yang dibahas sebelumnya, hal itu dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diterima oleh murid terhadap penjelasan yang telah diberikan. Selain materi pokok, juga tidak menutup kemungkinan pembaha sandi arahkan pada hal-hal lain yang berangkai dipertanyakan oleh sang murid seperti persoalan-persoalan fiqih dan tasawuf. Dalam memberikan pemahaman terhadap murid, selain menggunakan dalil-dalil Al-Qur'an, Hadits juga menggunakan dalil-dalil aqli yakni mengajak para murid kepada wacana berpikir, dengan melihat fenomena alam sebagai salah satu dari ciptaan Allah.

4. Kitab pegangan

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pengajian diketahuilah bahwa apabila dilihat sejarah awal pengajian ini maka penyampaian terpokus pada bidang tauhid saja dengan kitab pegangan ketika itu adalah kitab Sirayus Salikin.

Sesuai perkembangan berikutnya maka beberapa tahun berikutnya hingga sekarang materi yang diberikan pada pengajian ini mencakup tiga bidang ilmu fiqih, tauhid dan tasawuf dengan kitab pegangan kitab *Sirayus salikin* dan juga kitab Tauhid *Kifayatul al Mubtadiin* .

Sebagaimana disebutkan terdahulu kitab *Sirayus Salikin* ini adalah salah satu kitab karangan Syekh Abdus Samad al Falimbani yang diajarkan oleh guru ghazali. Kitab ini dianggap salah satu kitab Sufiyah yang cukup mantap dan ilmiah sehingga sampai sekarang tetap dianggap sebagai karya yang cukup up to date.

Kitab *Sirayus Salikin* ini ditulis oleh pengarang nya dengan menggunakan bahasa Arab melayu dibagi 4 juz, yang mana juz pertama kitab ini berjumlah 236 halaman menguraikan berbagai masalah yakni tentang ilmu dan manfaatnya, tata cara belajar dan mengajarkan, Iman dan Islam, thaharah lahir dan bathin, I'tiqad Ahlussunah Wal Jama'ah, najis dan istinja, tentang sholat dan mandi junub, Sholat gerhana bulan dan Matahari dan lain-lainnya.

Pada juz kedua dikemukakan tentang adab makan dan minum, menjamu tamu, adab dan kelebihan kawin, tentang akad nikah, pergaulan suami dan istri dan syarat-syarat Mu'amalat, jual beli, masalah wara, taubat, adab bersahabat dan lain-lainnya.

Pada juz ketiga diuraikan tentang yang ajaib mengikuti hal ihwal hati , menjaga nafsu amarah perangai yang baik dan jahat, jalan tarekat ahli sufi ,

menjauhkan syahwat perut dan faraj (kemaluan) kelebihan lapar, faidahnya dan kebinasaan kenyang, masalah riyadah wasilah, memelihara syahwat mata dan faraj, kebinasaan lidah berkata-kata yang bathil.